

HUBUNGAN SIKAP IBU DAN PERAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS

Rifda Neni¹, Suhita Tri Oklaini²

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu^{1,2}

*Email Korespondensi: rifdaneni@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan payudara merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ibu nifas terkait dengan pemberian ASI. Perawatan payudara sangat penting untuk memperlancar proses pengeluaran ASI. Kurangnya ibu nifas melakukan perawatan payudara disebabkan karena beberapa faktor diantaranya sikap ibu yang kurang dan kurangnya peran tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan sikap ibu dan peran tenaga kesehatan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat tahun 2022. Metode penelitian menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu nifas usia 0-40 hari yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Palembang pada bulan Juli tahun 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan sikap ibu dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat Tahun 2022 dengan tingkat hubungan yang sedang. Ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat Tahun 2022 dengan tingkat hubungan yang sedang. Diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan edukasi kepada ibu hamil dan ibu nifas tentang pentingnya melakukan perawatan payudara dengan baik dan benar yang dimulai saat hamil dan dilanjutkan pada masa nifas sehingga dapat meningkatkan produksi ASI ibu dan meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci: Perawatan Payudara, Sikap, Peran Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

Breast care is one way that can be done to overcome the problems of postpartum mothers related to breastfeeding. Breast care is very important to facilitate the process of expulsion of breast milk. The lack of postpartum mothers doing breast care is caused by several factors including the lack of mother's attitude and the lack of the role of health workers. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal attitudes and the role of health workers with breast care for postpartum mothers in the work area of the Palembang Health Center, Lahat Regency in 2022. The research method uses an analytical method with a cross sectional approach. The population in the study were all

postpartum mothers aged 0-40 days who had babies in the work area of the Palembaja Health Center in July 2022 with a total sample of 32 respondents. Samples were taken using purposive sampling method. The results showed that there was a relationship between maternal attitudes and breast care for postpartum mothers in the Palembaja Health Center Work Area, Lahat Regency in 2022 with a moderate level of relationship. There is a relationship between the role of health workers and breast care for postpartum mothers in the Palembaja Health Center Work Area, Lahat Regency in 2022 with a moderate level of relationship. It is hoped that health workers can further improve education to the public, especially to pregnant women and postpartum mothers about the importance of doing breast care properly and correctly which can be done since pregnancy and continued during the post partum period so as to increase maternal milk production and increase the scope of exclusive breastfeeding.

Keywords: *Breast care, Attitude, Role of Health Workers*

PENDAHULUAN

Salah satu target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang akan dicapai adalah menurunkan angka kematian anak dengan indikatornya yaitu menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran hidup di tahun 2030. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kematian bayi tersebut antara lain adalah dengan pemberian ASI secara eksklusif, menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 meningkatkan tingkat menyusui secara global dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun dan juga dapat mencegah tambahan 20.000 kasus kanker payudara pada wanita setiap tahun (WHO, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Persentase bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif tercapai 69,7% dari target 45% atau persentase pencapaian kinerja sebesar 154,9%. Capaian tersebut menunjukkan keberhasilan upaya yang dilakukan sepanjang tahun 2021 dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mendukung keberhasilan meningkatnya cakupan pemberian ASI pada bayi usia di bawah 6 bulan (Kemenkes RI, 2021).

Pemberian ASI eksklusif sangat penting karena air susu yang diproduksi secara alami oleh tubuh ibu ini memiliki nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi. Memberikan ASI eksklusif memberikan sejumlah manfaat untuk ibu dan bayi. Pada bayi tubuh menjadi lebih kuat dan kebal terhadap penyakit, tulang bayi menjadi kuat, meningkatkan mencerdaskan, berat badan bayi seimbang, mengurangi risiko sindrom kematian mendadak dan banyak asupan kolesterol. Sedangkan pada ibu dapat membantu menurunkan BB, menjaga hubungan ibu dan bayi serta menjadi KB alamiah (Saleha, 2018).

Penyebab ibu nifas tidak memberikan ASI secara eksklusif karena sering terjadi puting susu lecet atau nyeri. Sekitar 57% dari ibu-ibu menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya dan payudara bengkak. Payudara bengkak sering terjadi pada hari ketiga dan keempat sesudah ibu melahirkan, karena terdapat sumbatan pada satu atau lebih duktus laktiferus dan mastitis serta abses payudara yang merupakan komplikasi dari mastitis yang disebabkan karena meluasnya peradangan payudara sehingga menyebabkan bayi tidak mendapat ASI eksklusif. Kondisi tersebut dapat terjadi salah satunya karena kurangnya perawatan payudara yang dilakukan selama menyusui (Anggraini, 2018).

Faktor-faktor pelaksanaan perawatan payudara adalah demografi (usia, keteraturan menstruasi, pendarahan dipayudara, nulliparity, pendapatan, status pernikahan, pendidikan, budaya, dan kepercayaan), pengalaman klinik pemeriksaan payudara, pengalaman *mammography*, pengetahuan, sikap, persepsi, pendidikan kesehatan dan peran petugas

kesehatan (Irawan, 2018).

Sikap ibu tentang perawatan payudara yang kurang mendukung menyebabkan ibu memiliki respon negatif terhadap perawatan payudara, dimana ibu merasa kurang peduli terhadap perawatan payudara selama hamil. Demikian juga sebaliknya apabila sikap ibu mendukung menyebabkan ibu melakukan perawatan payudara selama hamil dengan baik (Nurhati, 2018).

Peran tenaga kesehatan khususnya bidan dalam mengurangi angka kejadian infeksi nifas pada payudara adalah memberikan KIE tentang perawatan payudara, memberikan penyuluhan kepada ibu nifas agar tetap menjaga kebersihan payudaranya terutama pada puting susu, dan memberikan penyuluhan kepada ibu nifas tentang tanda-tanda infeksi payudara. Informasi dari tenaga kesehatan lebih mudah diterima dan dipercaya oleh masyarakat sehingga akan lebih mengena bagi masyarakat dibandingkan oleh informasi yang disampaikan oleh orang lain yang dianggap kurang ahli dalam bidangnya (Rahmadhani, 2021).

Hasil penelitian (Prawita, 2018), tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan, menunjukkan mayoritas ibu memiliki sikap negatif tentang perawatan payudara. Dari hasil uji *statistik* ada hubungan sikap ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan cakupan ASI Eksklusif yang ada di Sumatera Selatan Tahun 2020 sebesar 52,71%, berarti belum mencapai dari target Renstra sebesar 64% dan Nasional sebesar 59,5%. Jika dilihat dalam tiga tahun terakhir, Cakupan ASI Eksklusif mengalami penurunan yaitu 60,7% pada tahun 2018 turun menjadi 57,79% tahun 2019 dan kemudian turun lagi menjadi 52,71% pada tahun 2020 (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat tahun 2021 cakupan pemberian ASI Eksklusif hanya mencapai 38,84% dengan cakupan terendah berada di Puskesmas Bandar Jaya sebanyak 5,79%, urutan kedua terendah berada di Puskesmas Palembang sebanyak 6,15%, urutan ketiga terendah berada di Puskesmas Senabing sebanyak 15,29%, urutan keempat terendah berada di Puskesmas Pagar Agung sebanyak 15,54% dan urutan kelima terendah berada di Puskesmas Kota Agung sebanyak 20,24% (Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat, 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Palembang jumlah pemberian ASI eksklusif tahun 2020 sebanyak 15,3% dari 346 bayi dan tahun 2021 sebanyak 6,15% dari 435 bayi. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan pemberian ASI Eksklusif dari tahun 2020 ke tahun 2021 di Puskesmas Palembang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah ada hubungan sikap ibu dan peran tenaga kesehatan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat tahun 2022?”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari hubungan sikap ibu dan peran tenaga kesehatan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Survey Analitik* dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas usia 0-40 hari yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Palembang pada bulan Agustus tahun 2022 sebanyak 36 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 32 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* (χ^2). Untuk mengetahui keeratan hubungannya di gunakan uji

statistic *Contingency Coefficient* (C).

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui gambaran perawatan payudara pada ibu nifas (Variabel Dependen), sikap ibu dan peran tenaga kesehatan (Variabel Independen) data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat tahun 2022

No	Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	17	53,1
2.	Baik	15	46,9
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwadistribusi frekuensi perawatan payudara ibu nifas yang dilakukan kurang baik sebanyak 17 responden (53,1%) dan perawatan payudara ibu nifas yang dilakukan dengan baik sebanyak 15 responden (46,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat tahun 2022

No	Sikap Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1.	Negatif	13	40,6
2.	Positif	19	59,4
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 13 responden (40,6%). sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 19 responden (59,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat tahun 2022

No	Peran Tenaga Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	20	62,5
2.	Baik	12	37,5
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 20 responden (62,5%) dan responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan baik sebanyak 12 responden (37,5%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (sikap ibu dan peran tenaga kesehatan) dan variabel dependen (perawatan payudara pada ibu nifas). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Menggunakan sistem komputerisasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 20 yang merupakan paket atau program

statistik yang dibuat untuk mengolah atau menganalisa data. Batas kemaknaan pada $\alpha = 0,05$. Jika $p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen, jika $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat Tahun 2022

Sikap	Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas				Total		χ^2	P	C
	Kurang Baik		Baik						
	f	%	f	%	F	%			
Negatif	11	84,6	2	15,4	13	100	6,719	0,010	0,463
Positif	6	31,6	13	68,4	19	100			
Total	17		15		32				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 13 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar melakukan perawatan payudara secara kurang baik sebanyak 11 responden (84,6%) sedangkan yang baik sebanyak 2 responden (15,4%). Dan dari 19 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar melakukan perawatan payudara secara baik sebanyak 13 responden (68,4%) sedangkan yang kurang baik sebanyak 6 responden (31,6%).

Hasil uji statistik *Chi-Square (continuity corection)* didapat nilai $\chi^2 = 6,719$ dengan $p = 0,010 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat Tahun 2022. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,463$ dengan $p = 0,010 < \alpha = 0,05$ yang artinya sikap ibu memiliki tingkat hubungan yang sedang terdapat perawatan payudara pada ibu nifas.

Tabel 5. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat Tahun 2022

Peran Tenaga Kesehatan	Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas						χ^2	P	C
					Total				
	Kurang Baik		Baik						
	f	%	f	%	F	%			
Kurang Baik	14	70	6	30	20	100	4,426	0,035	0,400
Baik	3	25	9	75	12	100			
Total	17		15		32				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 20 responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan kurang baik sebagian besar melakukan perawatan payudara secara kurang baik sebanyak 14 responden (70%) sedangkan yang baik sebanyak 6 responden (30%). Dan dari 12 responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan baik sebagian besar melakukan perawatan secara baik sebanyak 9 responden (75%) sedangkan yang kurang baik sebanyak 3 responden (25%).

Hasil uji statistik *Chi-Square (continuity corection)* didapat nilai $\chi^2 = 4,426$ dengan $p = 0,035 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat

Tahun 2022. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,400$ dengan $p = 0,035 < \alpha = 0,05$ yang artinya peran tenaga kesehatan memiliki tingkat hubungan yang sedang terdapat perawatan payudara pada ibu nifas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 13 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar melakukan perawatan payudara secara kurang baik sebanyak 11 responden hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman responden tentang pentingnya melakukan perawatan payudara. Sebagian besar responden menganggap perawatan payudara yang dilakukan saat ASI tidak keluar akan membuat payudara akan bertambah sakit saat di pijat sehingga lebih memilih memompa payudara. Sebagian responden juga menganggap bahwa perawatan payudara hanya dilakukan setelah melahirkan sehingga proses pengeluaran ASI kurang maksimal. Selain itu dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa ada sebagian responden yang baru pertama kali melahirkan sehingga saat ASI tidak keluar responden cenderung lebih memilih memberi susu formula dari pada melakukan perawatan payudara.

Hasil uji statistik *Chi-Square (continuity corection)* didapat nilai $\chi^2 = 6,719$ dengan $p = 0,010 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat Tahun 2022. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,463$ dengan $p = 0,010 < \alpha = 0,05$ yang artinya sikap ibu memiliki tingkat hubungan yang sedang terdapat perawatan payudara pada ibu nifas.

Hasil penelitian Prawita (2018), tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan. Hasil penelitian didapatkan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan.

Menurut Mubarak (2018), mengungkapkan bahwa sikap ibu nifas terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh ibu. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara ibu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing ibu sebagai anggota masyarakat. Sikap negatif tentang perawatan payudara didapatkan dari cara berpikir yang kurang matang dan tajam sehingga ibu dengan mudah terpengaruh akan kepercayaan dari interaksi sosial yang ibu miliki. Hal ini disebabkan karena sudah tertanamnya kepercayaan ibu nifas bahwa perawatan payudara tidak membawa pengaruh yang baik bagi dirinya dan bayinya sehingga ibu nifas tidak melakukan perawatan payudara pada dirinya

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 20 responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan kurang baik sebagian besar melakukan perawatan payudara secara kurang baik sebanyak 14 responden. Hal ini disebabkan karena sebagian responden kurang mendapatkan informasi tentang perawatan payudara baik saat hamil maupun setelah melahirkan. Responden juga menganggap petugas kesehatan hanya mengajarkan perawatan payudara saat air susu ibu belum keluar setelah melahirkan dan mengajarkan cara memompa ASI. Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa responden yang kurang mendapatkan informasi tersebut sebagian besar kurang melakukan kunjungan ke Puskesmas Palembang sehingga tidak mendapatkan informasi yang diberikan petugas kesehatan tentang perawatan payudara.

Hasil uji statistik *Chi-Square (continuity corection)* didapat nilai $\chi^2 = 4,426$ dengan $p = 0,035 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat Tahun 2022. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,400$ dengan $p = 0,035 < \alpha$

= 0,05 yang artinya peran tenaga kesehatan memiliki tingkat hubungan yang sedang terdapat perawatan payudara pada ibu nifas.

Hasil penelitian Salamun (2018) tentang Hubungan peran petugas kesehatan, sumber informasi terhadap perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Keli Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu nifas untuk melakukan perawatan payudara.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia (2021), yang menyatakan bahwa peran bidan dalam mengurangi angka kejadian infeksi nifas pada payudara adalah memberikan KIE tentang perawatan payudara, memberikan penyuluhan kepada ibu nifas agar tetap menjaga kebersihan payudaranya terutama pada puting susu, dan memberikan penyuluhan kepada ibu nifas tentang tanda-tanda infeksi payudara. Informasi dari tenaga kesehatan lebih mudah diterima dan dipercaya oleh masyarakat sehingga akan lebih mengena bagi masyarakat dibandingkan oleh informasi yang disampaikan oleh orang lain yang dianggap kurang ahli dalam bidangnya. Dengan informasi tersebut akan dapat melatarbelakangi ibu dalam melakukan perawatan payudara.

Menurut Nyswander dalam Nindya (2019) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat. Pendidikan kesehatan bukanlah suatu yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan bukan pula suatu rangkaian tata laksana yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai, melainkan suatu proses perkembangan yang selalu berubah secara dinamis dimana seseorang dapat menerima atau menolak keterangan baru, sikap baru dan perilaku baru yang ada hubungannya dengan tujuan hidup. Dalam hal ini peran bidan sangat penting dalam memberikan informasi kepada ibu nifas tentang infeksi masa nifas. Peran bidan dalam mengurangi angka kejadian infeksi nifas pada payudara adalah memberikan informasi dan konseling tentang perawatan payudara, memberikan penyuluhan kepada ibu agar tetap menjaga kebersihan payudaranya terutama pada puting susu, memberikan penyuluhan pada ibu nifas tentang tanda-tanda infeksi pada payudara.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan sikap ibu dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat Tahun 2022 dengan tingkat hubungan yang sedang dan terdapat pula hubungan peran tenaga kesehatan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat Tahun 2022 dengan tingkat hubungan yang sedang. Diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan edukasi kepada ibu hamil dan ibu nifas tentang pentingnya melakukan perawatan payudara dengan baik dan benar yang dimulai saat hamil dan dilanjutkan pada masa nifas sehingga dapat meningkatkan produksi ASI ibu dan meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizki. (2021). *Hubungan peran petugas kesehatan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu nifas untuk melakukan perawatan payudara. 1*, 93–103.
<http://ojs.ukb.ac.id/index.php/jms/article/view/303>
- Anggraini, Y. (2018). *Asuhan kebidanan masa nifas*. Pustaka Rihana.
- Puskesmas Palembang Kabupaten Lahat. (2022). *Buku Register Ibu Nifas tahun 2021-2022. Kabupaten Lahat*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Lahat*. Dinas

Kesehatan Kabupaten Lahat.

- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Irawan, E. (2018). Faktor-Faktor Pelaksanaan Sadari/ Breast Self Examination (Bse) Kanker Payudara (Literature Review). *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/3690>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/2020/Oktober/revisi-2-a5-pedoman-pelayanan-antenatal-persalinan-nifas-dan-bbl-di-era-adaptasi-kebiasaan-baru.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi_Edukasi/2020/Oktober/revisi-2-a5-pedoman-pelayanan-antenatal-persalinan-nifas-dan-bbl-di-era-adaptasi-kebiasaan-baru.pdf)
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Mubarak, W. I., Susanto, J., & Chayatin, N. (2018). *Standar Asuhan Keperawatan dan Prosedur tetap dalam Praktek Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurhati, M. (2018). *Kehamilan dan Persiapan Persalinan*. Garamond.
- Prawita, Ade Ayu (2018), *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Klinik Pratama Niar Medan*. *Jurnal Bidan Komunitas* <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Rahmadhani, S. P. (2021). *Hubungan peran petugas kesehatan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu nifas untuk melakukan perawatan payudara*. 1, 93–103. <http://ojs.ukb.ac.id/index.php/jms/article/view/303>
- Salamun. (2019). Hubungan peran petugas kesehatan, sumber informasi terhadap perawatan payudara pada ibu nifas. *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 4, 4. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1097373>
- Saleha, S. (2018). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Salemba Medika.
- WHO. (2020). *World Breastfeeding Week UNICEF and WHO call on the Government and employers to support breastfeeding mothers in Indonesia during COVID-19*. WHO. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-world-breastfeeding-week-unicef-and-who-call-on-the-government-and-employers-to-support-breastfeeding-mothers-in-indonesia-during-covid-19>